



Vol. 4 No.1 (2026) : Januari-Juni 2026

RIYADHAH

(Jurnal Pendidikan Islam)

E-ISSN : 2961-9270

DOI : <https://doi.org/10.66801/ryd.v4i1.274>

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PANDANGAN ISLAM: KONSEP, NILAI, DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN

Ibrahim Sirait¹, Deni Putra Ardiyana², Trisandi³

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Ilmi Tanjungbalai

¹ibrahimsirait@staini.ac.id ²deniputra@staini.ac.id ³trisandi@staini.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam bertujuan membentuk manusia berinteligensi tinggi yang memiliki akhlak al-karimah, kesadaran spiritual, dan kepribadian terpuji berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, dan keteladanan Rasulullah SAW. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep, nilai-nilai utama, dan implementasi pendidikan karakter berbasis Islam. Metode yang digunakan adalah *library research* dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui sumber utama Al-Qur'an, Hadis, serta literatur pendidikan Islam yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam mencakup pembentukan akhlak terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. Nilai karakter utamanya meliputi tauhid, kejujuran (*shiddiq*), amanah, tanggung jawab, keadilan, kesabaran, disiplin, kasih sayang, rendah hati, dan toleransi. Implementasi efektif membutuhkan integrasi pembelajaran, keteladanan pendidik, pembiasaan, penguatan nilai keagamaan, serta sinergi antara keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter Islam tidak hanya membina perilaku sosial yang baik, tetapi juga membangun pertanggungjawaban spiritual kepada Allah SWT.

Kata kunci: pendidikan karakter, pendidikan Islam, nilai-nilai Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap, kepribadian, moral, dan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, persoalan karakter menjadi salah satu tantangan penting karena perkembangan teknologi, media sosial, dan perubahan sosial telah membawa berbagai perubahan dalam pola pikir dan perilaku generasi muda.

Berbagai persoalan seperti ketidakjujuran, rendahnya kedisiplinan, perundungan (*bullying*), kekerasan, intoleransi, penyalahgunaan media digital, serta lemahnya rasa tanggung jawab menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup hanya diukur berdasarkan kemampuan akademik. Pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus memiliki karakter yang kuat.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembentukan karakter manusia. Dalam Islam, istilah yang paling dekat dengan konsep karakter adalah akhlak. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang kemudian melahirkan perbuatan secara spontan tanpa membutuhkan pertimbangan yang panjang. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari pembentukan akhlak.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam: 4)

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter merupakan bagian fundamental dari tujuan pendidikan Islam. Karakter yang baik tidak hanya berkaitan dengan hubungan antarmanusia, tetapi juga berhubungan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan pendidikan moral yang hanya menekankan aspek perilaku sosial. Karakter dalam Islam dibangun atas dasar tauhid, sehingga setiap perilaku manusia memiliki dimensi pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Dengan demikian, seseorang berbuat baik bukan hanya karena takut terhadap aturan atau sanksi sosial, tetapi karena menyadari bahwa setiap perbuatannya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Atas dasar tersebut, kajian mengenai pendidikan karakter dalam pandangan Islam menjadi penting untuk dilakukan agar konsep pendidikan karakter tidak hanya dipahami dalam perspektif moral dan sosial, tetapi juga dalam perspektif spiritual dan akhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan konsep pendidikan karakter dalam Islam kemudian menganalisisnya berdasarkan sumber-sumber utama dan literatur ilmiah. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an dan Hadis. Sementara itu, sumber sekunder meliputi buku-buku pendidikan Islam, buku tentang akhlak, karya ilmiah, artikel jurnal, dan literatur lain yang relevan. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Mengidentifikasi sumber literatur yang relevan.
2. Mengklasifikasikan data berdasarkan tema.
3. Menganalisis konsep pendidikan karakter dalam Islam.
4. Membandingkan berbagai pandangan para ahli.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

PEMBAHASAN

1. Konsep Karakter dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, karakter memiliki keterkaitan erat dengan konsep akhlak. Akhlak merupakan keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang panjang.

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Konsep tersebut menunjukkan bahwa karakter bukan hanya perilaku yang tampak dari luar, tetapi merupakan bagian dari kepribadian yang tertanam dalam diri seseorang.

Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan, moral, dan akhlak sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian peserta didik dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

2. Landasan Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan berbagai prinsip yang dapat dijadikan landasan pendidikan karakter.

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu karakter utama dalam Islam. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar! (QS. At-Taubah: 119)

Kejujuran tidak hanya berkaitan dengan perkataan, tetapi juga mencakup kejujuran dalam tindakan, pekerjaan, dan tanggung jawab.

b. Amanah

Amanah merupakan karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menjaga kepercayaan.

Allah SWT berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa: 58)

Dalam pendidikan, nilai amanah dapat diwujudkan melalui tanggung jawab peserta didik dalam belajar, menjaga fasilitas sekolah, melaksanakan tugas, dan menghormati kepercayaan yang diberikan guru maupun orang tua.

c. Keadilan

Islam memerintahkan umatnya untuk berlaku adil.

Allah SWT berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (QS. An-Nahl: 90)

Nilai keadilan penting dalam pendidikan karena guru harus memperlakukan peserta didik secara objektif tanpa diskriminasi.

d. Kesabaran

Kesabaran merupakan karakter penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah: 153)

Pendidikan karakter perlu melatih peserta didik agar mampu mengendalikan emosi, menghadapi kesulitan, dan tidak mudah menyerah.

3. Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Islam

Berdasarkan kajian Al-Qur'an, Hadis, dan literatur pendidikan Islam, nilai-nilai karakter yang penting untuk dikembangkan antara lain:

Tabel 1. Nilai Karakter Islami dan Implementasinya

No.	Nilai Karakter	Implementasi
1	Tauhid	Meyakini keesaan Allah SWT
2	Jujur	Berkata dan bertindak sesuai kenyataan
3	Amanah	Menjaga kepercayaan dan tanggung jawab
4	Disiplin	Menaati aturan dan menghargai waktu
5	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh
6	Adil	Memperlakukan orang lain secara objektif
7	Sabar	Mampu menghadapi kesulitan
8	Tawadhu	Rendah hati dan tidak sombong
9	Kasih sayang	Peduli terhadap sesama
10	Toleransi	Menghargai perbedaan
11	Kerja keras	Bersungguh-sungguh mencapai tujuan
12	Peduli lingkungan	Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islam bersifat komprehensif. Karakter tidak hanya berkaitan dengan hubungan sosial, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT.

4. Keteladanan sebagai Metode Pendidikan Karakter

Salah satu metode pendidikan karakter yang sangat penting dalam Islam adalah keteladanan (*uswah hasanah*). Rasulullah SAW merupakan teladan utama bagi umat Islam. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya keteladanan dalam proses pendidikan. Dalam konteks sekolah, guru memiliki posisi strategis sebagai figur yang diamati oleh peserta didik. Guru yang mengajarkan disiplin tetapi sering terlambat akan sulit membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Demikian pula guru yang mengajarkan kejujuran tetapi memberikan contoh perilaku yang tidak jujur akan mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai tersebut. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai dari karakter pendidik.

5. Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter

Selain keteladanan, Islam menekankan pentingnya pembiasaan. Karakter tidak terbentuk dalam waktu singkat, tetapi melalui proses yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Di lingkungan sekolah, pembiasaan karakter dapat dilakukan melalui:

- a. budaya salam dan sopan santun;
- b. doa sebelum dan sesudah pembelajaran;
- c. pembiasaan datang tepat waktu;
- d. menjaga kebersihan kelas;
- e. melaksanakan ibadah secara tertib;
- f. membiasakan berkata jujur;
- g. menghormati guru dan sesama peserta didik;
- h. melaksanakan tugas secara bertanggung jawab;
- i. kegiatan sosial;
- j. pembiasaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Pembiasaan tersebut akan lebih efektif apabila dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah.

6. Pendidikan Karakter melalui Nasihat dan Penguatan Nilai

Nasihat merupakan salah satu metode pendidikan yang banyak ditemukan dalam Al-Qur'an. Salah satu contoh yang sangat terkenal adalah nasihat Luqman kepada anaknya

sebagaimana terdapat dalam QS. Luqman ayat 12–19. Nasihat Luqman mencakup pendidikan tauhid, ibadah, akhlak, kesabaran, kerendahan hati, dan etika sosial.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islam harus dilakukan secara menyeluruh dengan memberikan pemahaman tentang alasan mengapa suatu perilaku harus dilakukan dan mengapa perilaku tertentu harus dihindari.

7. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Islam

Guru memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik nilai (*transfer of values*).

Beberapa peran guru dalam pendidikan karakter Islam adalah:

a. Sebagai teladan

Guru harus memberikan contoh nyata dalam kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan keadilan.

b. Sebagai pembimbing

Guru membimbing peserta didik ketika menghadapi masalah moral maupun sosial.

c. Sebagai motivator

Guru memberikan dorongan agar peserta didik memiliki kesadaran untuk melakukan kebaikan.

d. Sebagai evaluator

Guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan sikap dan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

e. Sebagai penguat budaya sekolah

Guru berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter.

8. Implementasi Pendidikan Karakter Islam di Sekolah

Implementasi pendidikan karakter Islam sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi.

1) Integrasi dalam pembelajaran

Nilai karakter dapat dimasukkan dalam tujuan pembelajaran, materi, metode, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi

2) Integrasi dalam budaya sekolah

Sekolah perlu membangun budaya yang mencerminkan nilai Islam seperti disiplin, kebersihan, kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati.

3) Integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan seperti Rohis, kegiatan sosial, bakti sosial, kegiatan keagamaan, pramuka, dan organisasi siswa dapat menjadi sarana pembentukan karakter.

4) Kerja sama dengan keluarga

Pembentukan karakter tidak akan optimal jika hanya dilakukan di sekolah. Orang tua perlu menjadi mitra sekolah dalam membangun karakter peserta didik.

5) Pemanfaatan teknologi secara positif

Peserta didik perlu diberikan literasi digital dan pendidikan etika bermedia sosial agar teknologi digunakan untuk kegiatan produktif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

9. Pendidikan Karakter sebagai Pembentukan Insan Kamil

Tujuan akhir pendidikan Islam bukan hanya menghasilkan peserta didik yang pintar, tetapi membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Konsep tersebut dapat dikaitkan dengan gagasan insan kamil, yaitu manusia yang berkembang secara utuh dan memiliki kedekatan kepada Allah SWT serta mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai manusia. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam memiliki orientasi yang bersifat duniawi sekaligus ukhrawi.

Karakter yang baik tidak hanya memberikan manfaat bagi kehidupan sosial, tetapi juga menjadi bagian dari pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam memiliki dasar teologis yang kuat. Konsep karakter Islam tidak dapat dipisahkan dari konsep iman, ibadah, dan akhlak. Perbedaan penting antara pendidikan karakter yang bersifat umum dengan pendidikan karakter Islam terletak pada landasan nilai. Pendidikan karakter Islam berangkat dari wahyu dan keteladanan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, ukuran baik dan buruk tidak hanya ditentukan oleh kesepakatan sosial, tetapi juga berdasarkan prinsip yang ditetapkan Allah SWT.

Pendidikan karakter Islam juga memiliki tiga dimensi utama. Pertama, dimensi vertikal, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT. Dimensi ini diwujudkan melalui iman, takwa, ibadah, tawakal, syukur, dan rasa takut kepada Allah. Kedua, dimensi horizontal, yaitu hubungan manusia dengan sesama. Dimensi ini meliputi kejujuran, amanah, keadilan, kasih sayang, toleransi, tolong-menolong, dan menghormati orang lain. Ketiga, dimensi ekologis, yaitu hubungan manusia dengan lingkungan. Islam mengajarkan manusia untuk menjaga, memelihara, dan tidak merusak lingkungan.

Ketiga dimensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang dalam pendidikan. Pendidikan karakter juga tidak boleh berhenti pada aspek kognitif. Peserta didik tidak cukup hanya mengetahui bahwa kejujuran merupakan perilaku yang baik. Mereka harus mengalami proses pembiasaan sehingga kejujuran menjadi bagian dari kepribadian.

Oleh sebab itu, pendidikan karakter membutuhkan tiga proses utama, yaitu mengetahui kebaikan (*moral knowing*), mencintai kebaikan (*moral feeling*), dan melakukan kebaikan (*moral action*). Dalam perspektif Islam, ketiga proses tersebut diperkuat oleh iman dan kesadaran akan pertanggungjawaban kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pandangan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian manusia berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis yang diwujudkan dalam akhlak mulia. Pendidikan karakter Islam tidak hanya bertujuan membentuk perilaku sosial yang baik, tetapi juga membangun hubungan yang benar antara manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan.

Nilai-nilai karakter utama dalam pendidikan Islam meliputi tauhid, kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, keadilan, kesabaran, kasih sayang, tawadhu, toleransi, kerja keras, dan kepedulian terhadap lingkungan. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan keteladanan guru, pembiasaan, nasihat, penguatan nilai keagamaan, integrasi dalam pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga.

Dengan demikian, pendidikan karakter dalam perspektif Islam harus ditempatkan sebagai bagian integral dari pendidikan, bukan sebagai program tambahan. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang cerdas sekaligus berakhlak, memiliki kompetensi sekaligus integritas, serta memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya merupakan bagian dari tanggung jawab kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.

Al-Qur'an al-Karim.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salahudin, Anas, dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Beirut: Dar al-Salam.